

**TINGKAT PENILAIAN DALAM KETERAMPILAN
MENYIMAK MAHASISWA KELAS A MENGGUNAAN
PENDEKATAN MEDIA POWER POINT DAN MODEL
CERAMAH YANG INTERAKTIF**

***THE LEVEL OF ASSESSMENT IN LISTENING SKILLS OF
GRADE A STUDENTS USING A POWER POINT MEDIA AP-
PROACH AND AN INTERACTIVE LECTURE MODEL***

Yuni Ertinawati¹, Syahira Mawla Suherman², Fanny Nu Apriliany³, Nurul Camilah Rahdianti⁴

^{1,2,3,4} Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

¹yuniertinawati@unsil.ac.id, ²syahiramawla385@gmail.com, ³fannyapriliany123@gmail.com,

⁴ncamila1453@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak melalui penggunaan media Power Point untuk peserta didik kelas 1-A Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi. Penelitian ini dilakukan secara daring melalui aplikasi Gmeet untuk mengevaluasi keterampilan menyimak dan kemampuan mengerjakan evaluasi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 12. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 5 orang mahasiswa terbaik yang berhasil mencapai nilai tertinggi dalam pengisian soal, tidak ada yang mencapai 100% keberhasilan. Kendala teknis seperti jaringan yang tidak stabil, suara yang terputus, dan audio yang kurang jelas menjadi hambatan utama dalam pembelajaran daring, mengakibatkan siswa tidak dapat mengerjakan soal secara maksimal. Meskipun sebagian besar siswa (72,2%) mampu menyimak dengan baik, 27,8% siswa mengalami kesulitan. Materi-materi yang diberikan meliputi asosiasi, metafora, personifikasi, metonimia, pleonasme, hiperbola, litotes, eufemisme, ironi, cinisme, dan sinekdok. Peneliti menyadari bahwa tidak semua siswa memiliki ingatan yang kuat, sehingga kesimpulannya adalah bahwa mahasiswa kelas 1-A jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia tidak dapat menjawab kuis atau soal dengan 100% benar, terutama dengan adanya gangguan-gangguan pada saat pembelajaran daring.

Kata Kunci: Keterampilan Menyimak

Abstract

This research aims to improve listening skills through the use of Power Point media for students in grade 1-A of Indonesian Language Education, Siliwangi University. This research was conducted online through the Gmeet application to evaluate listening skills and the ability to do student evaluations in grade 12 Indonesian subjects. The research method used is a qualitative descriptive research method. The results showed that of the 5 best students who managed to achieve the highest score in filling out questions, no one achieved 100% success. Technical constraints such as unstable networking, disconnected sound, and less obvious audio are major obstacles in online learning, leaving students unable to work on the problem to the fullest. Although most of the students (72.2%) were able to listen well, 27.8% of students had difficulty. The materials provided include association, metaphor, personification, metonymy, pleonasm, hyperbola, lithotes, euphemism, irony, cinism, and synekdoch. Researchers realize that not all students have a strong memory, so the conclusion is that 1-A students majoring in Indonesian Language Education cannot answer quizzes or questions 100% correctly, especially with disturbances during online learning.

Keywords: Listening Skills

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan upaya pendidik dalam mengajarkan siswa untuk mencapai kompetensi sehingga guru perlu menguasai, mampu, dan terampil memberdayakan berbagai komponen pembelajaran secara serasi, serta mampu mengembangkan model-model pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam pembelajaran menyimak siswa harus memiliki kompetensi meliputi kompetensi menangkap bunyi ujar, kompetensi memahami isi pembicaraan, dan kompetensi merespon isi pembicaraan.

Dalam upaya membelajarkan siswa untuk mencapai kompetensi menyimak yang telah ditetapkan dalam kurikulum guru perlu memahami komponen-komponen pembelajaran yang dapat terlibat dalam peristiwa pembelajaran menyimak. Di samping memahami dan dapat mengelola komponen sistem pembelajaran menyimak guru perlu pula menjadi inovator dalam pengembangan model-model pembelajaran menyimak. Dewasa ini model pembelajaran menyimak masih sangat memerlukan pengembangan. Sebagai bukti dari hasil penelitian diketahui bahwa di lembaga-lembaga pendidikan pembelajaran menyimak terabaikan. Salah satu faktor penyebabnya di antaranya yaitu masih ada sebagian guru bahasa yang beranggapan bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang mudah. Sebaiknya kita sadari bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang cukup kompleks dan dapat menjadi dasar untuk memperoleh keterampilan berbahasa lainnya.

Dalam rangka membekali dan menambah wawasan kepada para calon guru dan guru menyimak uraian berikut dibahas mengenai komponen-komponen pembelajaran menyimak, teori pengembangan model pembelajaran menyimak dan contoh model pengembangan pembelajaran menyimak. Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan guru, dalam hal-hal tertentu juga siswa mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian program pengajaran. Peneliti mengharapkan seluruh siswa kelas A tingkat 1 jurusan pendidikan Bahasa Indonesia memiliki keterampilan menyimak yang baik agar keberlangsungan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan berhasil.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan memberikan bahan simakan berupa materi kebahasaan mengenai majas yang akan dijelaskan oleh guru dan siswa harus menyimak materi tersebut setelah itu, kami memberikan soal evaluasi sebanyak 9 soal yang harus dikerjakan dalam waktu 10 mnt. Adapun soal soal yang kami berikan :

1. kata Mulia, Penuh, Ragu, Palsu, Susah, Kosong, Rakus. Termasuk pada kata ? (Sifat/Kias)
2. Kata Melihat, Menyesal, Mengaku, Mencintai. Termasuk pada kata ? (Kerja /Sifat)
3. Gaya bahasa perbandingan terhadap benda yang sudah disebutkan dengan memberi persamaan (Asosiasi / Metafora)
4. sebuah benda dibandingkan langsung dengan benda lain yang mempunyai sifat yang sama dengan benda semula. (Metafora/ Personifikasi)
5. Benda mati diumpakan dengan benda atau makhluk yang bernyawa yang dapat bergerak sendiiri. (Personifikasi / Metonima)
6. Gaya bahasa yang menggunakan sebuah kata atau nama yang dipersamakan dengan benda. Dipakai untuk menggantikan benda yang dimaksud. (Metonima / Pleonasme)
7. Gaya bahasa sindiran. Yang dikatakan sebaliknya dari sebenarnya dengan maksud menyindir secara halus orang yang diajak berbicara. (Ironi/Cinisme)

8. Yang diagungng-agungkan orang itu, ternyata orang kuat yang lemah (paradoks /antites)
9. Lonceng memanggil-manggil para siswa masuk ruangan. Termasuk contoh majas (Personifikasi/ Metafora)

Pembelajaran menyimak pada hakikatnya menumbuhkan tahap kemampuan menyimak para pembelajar. Karena menyimak pada hakikatnya adalah proses berpikir logis, maka pembelajaran menyimak adalah proses penumbuhan kemampuan berpikir logis pembelajar dalam memahami wacana yang disimak. Komponen- komponen berpikir logis dalam proses menyimak yang perlu ditumbuhkan melalui proses pembelajaran menyimak meliputi:

1. kemampuan memahami konsep-konsep yang terdapat pada wacana yang disimak;
2. kemampuan membuat proposisi-proposisi sebagai ide-ide pokok wacana, dengan berdasarkan konsep-konsep yang dipahami,
3. kemampuan menceratakan kembali isi wacana yang disimak dengan bertolak pada proposisi-proposisi yang dibuat;
4. kemampuan merespons isi wacana yang disimak.
5. Keempat komponen tersebut memiliki keterkaitan secara sistematis.
6. Model pembelajaran yang kami gunakan adalah model ceramah yang dilakukan secara daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang kami lakukan secara daring melalui aplikasi Gmeet kami mendapatkan 5 orang terbaik yang melakukan pengisian kuis diantaranya Dina Tresnawati, Alma Nesya Maheltra, Elly Aulia Sujani, Irena Mulyana Syabilla, dan Aulia Diva Dry Anindia dengan hasil akhir tertinggi 8560. Pada pengisian survei hasil kegiatan menyimak kami juga menemukan beberapa kendala yang menghambat keterampilan menyimak pada pembelajaran kali ini.

Dengan kegiatan itu kami menemukan banyaknya siswa yang terkendala jaringan, suara yang terputus putus, audio yang menjadi jelek, hal itu menyebabkan mereka tidak dapat mengerjakan kuis secara maksimal terlebih lagi beberapa dari mereka ada yang terkendala pada saat pengisian kuis. Kami mendapatkan hasil 72,2% siswa yang menyimak secara baik dan 27,8% yang kurang menyimak. Tentunya hasil yang kami dapatkan saat ini adalah hasil dari proses kami selama pembelajaran berlangsung banyaknya hambatan dan kekurang pada proses pembelajaran membuat hasil ini kurang maksimal sehingga tidak semua siswa dapat melakukan kegiatan menyimak secara baik. Tentunya kendala kendala seperti jaringan itu tidak dapat peneliti pungkiri karena lokasi setiap siswa yang berbeda beda tempat. Bahkan ada beberapa siswa yang harus mengikitu kuis susulan.

Pada hasil kuis yang kami peroleh kami melihat banyak siswa yang berhasil mengerjakan soal soal mereka tapi tidak ada siswa yang berhasil 100% dalam mengerjakan soal soal yang kami berikan. Soal yang telah kami buat adalah hasil dari materi yang sudah kami jelaskan adaapun materinya sebagai berikut :

1. Asosiasi Gaya bahasa perbandingan terhadap benda yang sudah disebutkan dengan memberi persamaan (asosiasi) dengan benda tersebut sehingga jelas kepada pembaca keadaan benda itu. Contoh:
 - Wajahnya bagai pinang dibelah dua.
 - Pikirannya seperti benang dilanda ayam.
 - Hatinya seperti diiris sembilu.
 - Semangatnya seperti baja.

2. Metafora Membandingkan dua hal secara langsung (perbandingan langsung). Sebuah benda dibandingkan langsung dengan benda lain yang mempunyai sifat yang sama dengan benda semula. Contoh:
 - Raja siang bersinar di ufuk timur.
 - Pancasila akan hidup subur dalam taman sari manusia ber-Tuhan.
 - Dewi malam keluar dari peraduanannya.
 - Wahai tunas-tunas harapan bangsa belajarlhsungguh-sungguh.
 - Dia anak emas pamanku.
3. Personifikasi Benda mati diumpakan dengan benda atau makhluk yang bernyawa yang dapat bergerak sendiiri. Contoh:
 - Menjerit peluit kereta malam.
 - Lonceng memanggil-manggil para siswa masuk ruangan.
 - Awan hitam menebal diiringi halilintar bersahut-sahutan.
4. Metonimia Gaya bahasa yang menggunakan sebuah kata atau nama yang dipersamakan dengan benda. Dipakai untuk menggantikan benda yang dimaksud.(Menyebutkan nama merek) Contoh:
 - Pernahkah Anda membaca Laskar Pelangi.
 - Mereka memakai kijang bukan cevrolet.
 - Setiap hari ia mengisap jarum.
5. Pleonasm Gaya bahasa penegas dengan menggunakan sepatah kata yang sebenarnya tidak perlu, karena yang dinyatakan oleh kata itu terkandung pada kata-kata sebelumnya. Contoh:
 - Ia maju ke depan.
 - Turun ke bawah.
 - Peristiwa itu kami saksikan dengan mata kepala sendiri.
6. Hiperbola Gaya bahasa penegas, yaitu sepatah kata diganti dengan kata yang lain yang mengandung arti yang lebih hebat. Contoh:
 - Cita-citanya melangit saja.
 - Tiba-tiba meledaklah amarahnya.
 - Pelawak itu berhasil mengoyak-ngoyak perut penonton.
 - Kemarahanku sudah menjadi-jadi hingga hampir meledak kepalaku.
7. Litotes Gaya bahasa ini menggunakan kata-kata yang berlawanan artinya dengan kata-kata yang dimaksud oleh si pembicara dengan maksud merendahkan. Hal ini bisa didengar dari lagu orang yang berbicara. Contoh:
 - Terimalah bingkisan yang tak berarti ini dengan senang hati!
 - Pertolongan apakah yang Saudara harapkan dari saya yang lemah dan bodoh ini?
8. Eufimisme (ungkapan pelembut) Sebuah kata diganti dengan kata lain untuk melembutkan artinya supaya sopan terdengarnya atau terhindar dari tabu. Contoh:
 - Izinkanlah saya hendak ke belakang!
 - Jenazah para pahlawan telah dikebumikan kemarin.
9. Ironi Gaya bahasa sindiran. Yang dikatakan sebaliknya dari sebenarnya dengan maksud menyindir secara halus orang yang diajak berbicara. Contoh:
 - Bagus benar kelakuanmu, nak! (Yang dimaksud buruk).
 - Cepat sekali datangnya. (yang dimaksud terlambat)
10. Cinisme Gaya bahasa menyindir yang lebih kasar dari ironi, biasanya tidak dinyatakan yang sebaliknya lagi, walaupun ada, lebih kasar dari ironi. Contoh:
 - Muntah aku melihat kelakuanmu itu!
 - Mual perutku mendengar kata-katamu itu.
11. Sinekdoch

- Totem pro parte seluruh untuk sebagian) Dengan menyebutkan keseluruhan padahal yang dimaksud hanya sebagian. Contoh: Sekolah kami mendapat piala Liga pendidikan Indonesia.(hanya sebagian untuk yang ikut bertanding)
- Pars pro toto (sebagian untuk seluruhnya) Maksudnya, disebutkan sebagian dari suatu benda maka yang dimaksud benda itu seluruhnya. Contohnya: Saya membeli tiga ekor lembu (maksudnya lembu seluruhnya tidak hanya ekornya saja)

Materi yang peneliti berikan adalah materi pengulangan pada kelas 12, peneliti memahami bahwa tidak semua orang memiliki ingatan yang kuat sehingga kami menarik kesimpulan bahwasanya para peserta didik kelas 1-A jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia tidak dapat menjawab kuis atau soal dengan 100% benar terlebih lagi terdapat gangguan-gangguan pada saat pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Hasil penelitian daring melalui aplikasi Gmeet menunjukkan bahwa meskipun terdapat lima siswa terbaik yang mampu mencapai nilai tertinggi dalam pengisian kuis, namun tidak ada yang berhasil mencapai 100% keberhasilan. Hal ini mengindikasikan adanya tingkat keterampilan yang beragam di antara peserta didik. Kendala teknis seperti jaringan yang tidak stabil dan kualitas suara yang buruk menjadi hambatan utama dalam pembelajaran daring, mengakibatkan siswa tidak dapat mengerjakan kuis dengan maksimal. Meskipun sebagian besar siswa (72,2%) dapat menyimak dengan baik, namun 27,8% siswa mengalami kesulitan dalam menyimak. Faktor-faktor ini, ditambah dengan keterbatasan ingatan siswa terhadap materi pengulangan dari kelas sebelumnya, menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan siswa dalam mengerjakan soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Resti, D. A., Sugiarsih, S., & Wijayanti, E. (2021). Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Media Power Point. *Educatif: Journal of Education Research*, 5(1). https://www.researchgate.net/publication/368257085_Peningkatan_Keterampilan_Menyimak_Melalui_Media_Power_Point.
- Prof.Dr. H. Heryadi Dedi.2014 *Kemahiran Menyimak (Teori dan Pembelajaran)*, Tasikmalaya : Program Pascasarjana Unsil.
- Sinaga,S.N.(2020).MenyimakAhli.Scribd.<https://id.scribd.com/document/449152257/menyimak-ahli> diakses pada 10 Mei 2024.
- Khunsul, F. (2020). 3 kendala-kendala menyimak dan karakteristik penyimak. Universitas Esa Unggul.<https://lmsparalel.esaunggul.ac.id/mod/resource/view.php?id=95619> diakses pada 10 Mei 2024.
- Megawati, A., Rabiah, S., & Akidah, I. (2023). Pengaruh metode ceramah terhadap keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas X Merdeka A SMA Negeri 14 Jenepono. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3).